



Analisis Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Polewali

Analysis of Motivation to Physical Education Learning Outcomes in Class IX Students of SMP Negeri 3 Polewali

Muhammad Sadzali¹

{ muhammad.sadzali@unm.ac.id¹ }

Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222¹

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi siswa terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, dengan fokus pada seberapa besar kontribusi motivasi terhadap variasi pencapaian akademik siswa dalam konteks pendidikan jasmani. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif korelasi, yang bertujuan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel motivasi sebagai variabel independen dan hasil belajar sebagai variabel dependen. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa yang dipilih secara acak, sehingga memberikan representasi yang cukup untuk menganalisis hubungan tersebut. Adapun instrument penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis normalitas, analisis linearitas, analisis pengkategorian, dan analisis regresi dengan tingkat kebenaran 95% dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24.00. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat motivasi yang tergolong baik hingga sangat baik, di mana 73,3% dari siswa berada dalam kategori tersebut, sementara dalam hal hasil belajar pendidikan jasmani, sebanyak 83,3% siswa menunjukkan kinerja yang baik hingga sangat baik. Dengan demikian, penelitian ini disimpulkan bahwa motivasi memainkan peran penting dan signifikan dalam mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Polewali, dan berada pada kategori baik sebesar 72,4%.

Keywords: Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Pendidikan Jasmani.

1 Pendahuluan

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diberikan di sekolah untuk mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosial siswa. Dalam konteks ini, pendidikan jasmani tidak hanya berfokus pada aspek keterampilan motorik saja, melainkan juga mengintegrasikan berbagai nilai-nilai sosial seperti kerja sama, sportivitas, disiplin, serta tanggung jawab, yang kesemuanya penting untuk pembentukan karakter peserta didik. Melalui pendidikan jasmani, siswa diajak untuk tidak hanya aktif secara fisik, tetapi juga membangun kesadaran tentang pentingnya kesehatan serta menjaga keseimbangan antara aktivitas fisik dan pola hidup yang sehat (Mustafa & Dwiyoogo, 2020).

Pendidikan Jasmani (Penjas) berperan penting dalam perkembangan fisik dan mental siswa, serta membentuk karakter yang sehat. Meskipun Penjas memiliki tujuan yang jelas dalam meningkatkan kebugaran fisik dan keterampilan gerak, hasil belajar yang dicapai siswa seringkali bervariasi. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah motivasi siswa. Motivasi belajar mengacu pada dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi keinginan siswa untuk terlibat dalam proses belajar (Santrock, 2011).

Pentingnya pendidikan jasmani dalam kurikulum sekolah tidak dapat dilepaskan dari berbagai penelitian yang telah menunjukkan bahwa aktivitas fisik tidak hanya memberikan dampak positif bagi kesehatan fisik, tetapi juga memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif siswa. Ketika siswa berpartisipasi dalam kegiatan fisik, aliran darah ke otak meningkat, yang berkontribusi terhadap peningkatan fungsi kognitif seperti konsentrasi, memori, serta kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik. Aktivitas fisik yang konsisten juga diketahui dapat membantu siswa dalam menghadapi tekanan belajar dan stres, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada peningkatan prestasi akademik mereka (Ramdani et al., 2024).

Di tengah perkembangan teknologi dan gaya hidup modern, peran pendidikan jasmani menjadi semakin signifikan, terutama mengingat banyaknya anak-anak dan remaja yang cenderung lebih memilih gaya hidup sedentari yang kurang aktif secara fisik. Teknologi yang berkembang pesat, seperti permainan video dan penggunaan media sosial yang berlebihan, turut berkontribusi terhadap pola hidup yang minim aktivitas fisik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko berbagai masalah kesehatan seperti obesitas, diabetes, dan gangguan postur tubuh. Dengan demikian, melalui pendidikan jasmani yang terstruktur dan dirancang dengan baik, sekolah dapat memberikan wadah bagi siswa untuk mengimbangi gaya hidup yang serba instan dengan aktivitas fisik yang menyenangkan dan bermanfaat, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang sehat dan produktif di masa depan.

Motivasi merupakan salah satu faktor psikologis yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, termasuk dalam konteks pendidikan jasmani. Dalam pendidikan jasmani, motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan fisik sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal. Tidak hanya berfokus pada keterampilan motorik semata, pendidikan jasmani juga mengajarkan siswa mengenai pentingnya hidup sehat, kerja sama, serta penerapan nilai-nilai sportivitas. Namun, keberhasilan dalam mempelajari dan mengaplikasikan materi-materi tersebut sangat bergantung pada tingkat motivasi siswa untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. (Yani, 2021)

Dalam banyak penelitian, motivasi dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan yang berasal dari dalam diri individu, di mana siswa merasa senang dan tertarik untuk belajar karena mereka menikmati prosesnya, bukan karena faktor eksternal. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat adanya dorongan dari luar, seperti penghargaan, pujian, atau nilai. Kedua bentuk motivasi ini berperan penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani, namun seringkali tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengoptimalkan motivasi intrinsik siswa agar mereka dapat mengikuti pelajaran dengan kesadaran penuh akan manfaat aktivitas fisik bagi kesehatan dan kesejahteraan mereka. Sehingga, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dapat membantu guru pendidikan jasmani dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar dalam pendidikan jasmani tidak hanya terbatas pada kemampuan siswa dalam menguasai gerakan atau keterampilan tertentu, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku mereka selama proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih antusias dalam mengikuti setiap sesi pelajaran, menunjukkan kerja sama yang baik dalam aktivitas kelompok, dan memiliki kedisiplinan dalam menjalankan instruksi yang diberikan oleh guru. Sebaliknya, siswa dengan motivasi yang rendah cenderung kurang aktif, sering menunjukkan ketidakpedulian, dan memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan (Suherman, 2009).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari lingkungan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat, kemampuan kognitif, serta kondisi fisik dan emosional siswa. Motivasi memegang peranan penting dalam menentukan seberapa besar usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Semakin tinggi motivasi semakin besar kemungkinan siswa terlibat aktif dalam proses belajar, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar. Selain itu, kemampuan kognitif seperti daya ingat, daya nalar, dan kemampuan berpikir kritis turut menentukan sejauh mana siswa dapat memahami dan mengaplikasikan materi pelajaran (Julyanti et al., 2021)

2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu motivasi belajar dan hasil belajar. Penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan antara variabel yang diteliti (Santoso & Madiistriyatno, 2021).

Pendekatan kuantitatif cocok untuk penelitian ini karena dapat memberikan data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik, sehingga hasilnya dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Dalam metode survei korelasional, data dikumpulkan dari sejumlah responden menggunakan kuesioner yang dirancang khusus untuk mengukur tingkat motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu, pendekatan ini memberikan keunggulan dalam hal efisiensi waktu dan sumber daya, terutama dalam menjangkau sampel yang lebih besar. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menerapkan analisis statistik untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam data yang diperoleh, sehingga menghasilkan temuan yang lebih dapat diandalkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Polewali, yang berjumlah 150 siswa. Sampel diambil sebanyak 30 siswa dengan menggunakan metode secara acak menggunakan teknik stratified random sampling. Teknik pengambilan sampel ini penting untuk mengurangi bias dan meningkatkan akurasi hasil penelitian. Dengan menggunakan stratified random sampling, peneliti dapat memastikan bahwa setiap kelompok dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi kepada populasi yang lebih besar (Agustianti et al., 2022).

Instrumen tes

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri dari beberapa butir pertanyaan yang dirancang untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa serta hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Kuesioner disusun berdasarkan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju," untuk memastikan variasi dalam tanggapan responden dan memberikan fleksibilitas dalam mengekspresikan tingkat motivasi mereka. Penggunaan skala Likert membantu memberikan data yang lebih terukur dan memungkinkan peneliti untuk menganalisis kecenderungan motivasi siswa secara kuantitatif.

Untuk mengukur hasil belajar, instrumen ini dilengkapi dengan pertanyaan yang menilai pemahaman kognitif siswa, keterampilan psikomotorik, serta sikap dan perilaku selama pembelajaran berlangsung. Data kognitif diperoleh melalui soal-soal tes yang dirancang sesuai dengan materi yang telah diajarkan, sementara data psikomotor diukur berdasarkan observasi terhadap kemampuan siswa dalam melakukan berbagai keterampilan fisik yang menjadi bagian dari kurikulum Pendidikan Jasmani.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian motivasi adalah angket. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik, yaitu seperangkat instrumen yang berupa kuesioner yang diukur berdasarkan alat pengukur skala likers. Responden diminta untuk memberi jawaban menurut skala tersebut.

3 Hasil

Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai data penelitian. Analisis deskriptif dilakukan terhadap motivasi dan hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Polewali. Analisis deskriptif meliputi jumlah, mean, standar deviasi, rentang, maksimum, dan minimum. Statistik ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh mengenai tingkat motivasi dan hasil belajar siswa pada pendidikan jasmani. Hasil analisis deskriptif masing-masing variabel penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Motivasi Siswa	30	16,00	76,00	92,00	2520	84,73	5,33	28,43
Hasil Belajar Penjas	30	10,00	84,00	94,00	2654	88,17	3,07	9,42
Valid N (listwise)	30							

- Hasil untuk motivasi pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Polewali dari 30 jumlah sampel diperoleh total nilai sebanyak 2520 dan nilai rata-rata yang diperoleh 84,73 dengan hasil standar deviasi 5,33 dan nilai varians 28,43 dari range data 16,00 dari nilai minimum 76,00 dan untuk nilai maksimum 92,00.
- Hasil untuk hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Polewali dari 30 jumlah sampel diperoleh total nilai sebanyak 2654 dan rata-rata yang diperoleh 88,71 dengan hasil standar deviasi 3,07 dan nilai varians 9,42 dari range data 10,00 dari nilai minimum 84,00 dan untuk nilai maksimum 94,00.

Hasil analisis data deskriptif di atas merupakan gambaran motivasi siswa dan hasil belajar pendidikan jasmani. Dari data tersebut di atas belum menggambarkan bagaimana kontribusi dan keterikatan antara variabel bebas yaitu motivasi siswa terhadap variabel terikat yakni hasil belajar pendidikan jasmani. Untuk membuktikan apakah ada kontribusi yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat, maka diperlukan pengujian lebih lanjut yaitu dengan melakukan uji normalitas data untuk menentukan apakah menggunakan parametrik atau non-parametrik dan uji linearitas untuk mengetahui apakah ada hubungan variabel bebas dan variabel terikat.

Salah satu aspek yang harus dipenuhi agar statistik parametrik dapat digunakan pada penelitian adalah data harus mengikuti sebaran normal. Untuk mengetahui sebaran motivasi siswa dan hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Polewali, maka dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (KS-Z). Hasil analisis data dapat dilihat pada rangkuman tabel berikut.

Tabel 3.2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	P	α	Ket.
Motivasi siswa	0,148	0,089	0,05	Normal
Hasil belajar penjas	0,123	0,200	0,05	Normal

- Pada pengujian normalitas data motivasi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Polewali diperoleh nilai uji kolmogorov-smirnov Test 0,148 dengan tingkat Probabilitas (P) 0,089 > α 0,05. Dengan demikian motivasi siswa pada kelas IX SMP Negeri 3 Polewali yang telah diperoleh mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.
- Pada pengujian normalitas data hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Polewali diperoleh nilai uji kolmogorov-smirnov Test 0,123 dengan tingkat Probabilitas (P) 0,200 > α 0,05. Dengan demikian data hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Polewali yang telah diperoleh mengikuti sebaran normal atau

berdistribusi normal. Jadi, dikarenakan data penelitian berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis akan digunakan uji statistik parametrik.

Sebuah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu diuji dan dibuktikan melalui data empiris yang diperoleh di lapangan melalui tes dan pengukuran terhadap seluruh variabel yang diteliti. Karena data penelitian ini mengikuti sebaran normal, maka untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan analisis statistik parametrik dengan menggunakan analisis linearitas. Analisis linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak linear secara signifikan. Salah satu persyaratan suatu data dikatakan linear apabila P -value lebih besar dari 0,05 (P -value > 0,05). Adapun hasil linearitas antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.3. Hasil Uji Linearitas

	Deviation From Linearity (F)	Sig	α	Kesimpulan
Motivasi dan Hasil belajar Penjas	1,028	0,248	0,05	Linear

Harga F (*deviation from linearity*) antara motivasi (X) terhadap hasil belajar pendidikan jasmani (Y) sebesar 1,028 pada signifikan $0,248 > \alpha 0,05$. Jadi, motivasi terhadap hasil belajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Polewali yang diperoleh memiliki hubungan atau linear.

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas dengan variabel terkait. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana pada 95% atau $\alpha 0,05$. Untuk mengetahui apakah ada kontribusi antara variabel bebas yaitu motivasi dengan variabel terikat yaitu hasil belajar pendidikan jasmani dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	R Square	T	F	Sig	α
Motivasi (X) terhadap Hasil belajar Penjas (Y)	0,724	0,524	10,785	30,238	0,000	0,05

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data motivasi siswa terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada tabel di atas diperoleh nilai regresi 0,524 dengan tingkat signifikan $0,000 < \alpha 0,05$, untuk koefisien determinasi sebesar 0,724. Hal ini berarti 72,4% kontribusi motivasi siswa terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Polewali. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} diperoleh 10,785 dapat dilihat pada tabel di atas dengan tingkat signifikan $0,000 < \alpha 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau koefisien regresi signifikan, atau motivasi siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Polewali.

Tabel 3.5. Hasil Persentase Penilaian Motivasi

No.	Interval	Frekuensi	Persen	Kategori.
1	86 - 92	12	40%	Sangat Baik
2	80 - 85	10	33,3%	Baik
3	74 - 79	6	20%	Cukup
4	< 74	2	6,7%	Kurang
	Jumlah	30	100%	-

Tabel 3.6. Hasil Persentase Penilaian Hasil Belajar Siswa

No.	Interval	Frekuensi	Persen	Kategori.
1	91 - 94	10	33,3%	Sangat Baik
2	86 - 90	15	50%	Baik
3	81 - 85	4	13,3%	Cukup
4	< 81	1	3,3%	Kurang
	Jumlah	30	100%	-

4 Pembahasan

Berdasarkan tabel hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa ada kontribusi motivasi terhadap hasil belajar penjas pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Poleweali dibuktikan dari hasil pengujian analisis regresi data motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Poleweali pada tabel 3.4 diperoleh nilai koefisien korelasi 0,524 dengan tingkat signifikan $0,000 < \alpha 0,05$, untuk koefisien determinasi sebesar 0,724. Hal ini berarti 72,4% pengaruh motivasi terhadap kemampuan hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Poleweali. Sedangkan sisanya disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui t_{hitung} diperoleh 10,785 dapat dilihat pada tabel 3.4 di atas dengan tingkat signifikan $0,000, \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau koefisien korelasi signifikan atau motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. Pengujian model regresi menunjukkan nilai F sebesar 30,238 dengan tingkat nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini berarti motivasi dapat dijelaskan secara signifikan oleh hasil belajar pada siswa kelas IX SMA Negeri 3 Poleweali.

Persentase hasil data motivasi pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Polewali dari 30 siswa atau (100%), kategori sangat baik sebanyak 12 siswa atau (40%), kategori baik sebanyak 10 siswa atau (33,3%), kategori cukup sebanyak 6 siswa atau (20%), dan kategori kurang sebanyak 2 siswa atau (6,7%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persentase hasil data akhir motivasi pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Polewali berada pada kategori Sangat Baik.

Persentase hasil data hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Polewali dari 30 siswa atau (100%), kategori sangat baik sebanyak 10 siswa atau (33,3%), kategori baik sebanyak 15 siswa atau (50%), kategori cukup sebanyak 4 siswa atau (13,3%), dan kategori kurang sebanyak 1 siswa atau (3,3%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persentase hasil data akhir hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Polewali berada pada kategori Baik.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa motivasi terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Polewali berada pada kategori baik. Oleh karena itu, komponen aspek motivasi yang tinggi sangat mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa sehingga unsur ini harus dimaksimalkan dengan baik karena saling terkait satu sama lain, tidak peduli apakah pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan secara online ataupun tidak, guru harus memperhatikan dan berusaha untuk meningkatkan proses pembelajaran sehingga murid senantiasa bersemangat dalam belajar khususnya mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan faktor penting yang berperan signifikan dalam meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, dan usaha yang lebih besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa akan berpotensi membawa dampak positif yang signifikan terhadap capaian akademis mereka dalam jangka panjang.

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Polewali, dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki peran yang signifikan dalam menentukan tingkat pencapaian akademik siswa. Dari hasil analisis deskriptif, sebagian besar siswa menunjukkan tingkat motivasi yang baik hingga sangat baik, yang tercermin dalam hasil belajar yang tinggi. Analisis regresi menunjukkan bahwa motivasi siswa memberikan kontribusi sebesar 72,4% terhadap variasi dalam hasil belajar, menunjukkan bahwa lebih dari separuh keberhasilan akademis siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani dipengaruhi oleh motivasi yang mereka miliki. Uji linearitas juga mengkonfirmasi adanya hubungan linier yang signifikan antara kedua variabel ini, yang berarti bahwa peningkatan motivasi siswa secara langsung diikuti oleh peningkatan hasil belajar mereka. Dengan tidak adanya penyimpangan dari hubungan linier, jelas bahwa motivasi merupakan variabel kunci yang harus diperhatikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran motivasi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, dan mengimplikasikan bahwa intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa berpotensi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap prestasi akademik mereka.

Daftar Pustaka

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., Ikhrum, F., & others. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Tohar Media.
- Bloom, B. S. (1976). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longman.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2013). *Research Methods in Education*. Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Plenum.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The New Psychology of Success*. Random House.
- Field, A. (2013). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. SAGE Publications.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2009). *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill.
- Julyanti, E., Rahma, I. F., Chanda, O. D., & Nisah, H. (2021). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 7(1), 7–11.
- Miller, R. (2016). Exploring the Relationship between Peer Influence and Student Motivation in Middle School Physical Education. *Physical Educator*, 73(3), 467-482.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia abad 21. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422–438.
- Pintrich, P. R., & Schunk, D. H. (2002). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. Merrill/Prentice Hall.
- Ramdani, R. F., Herlambang, A. D., Falhadi, M. M., Fadilah, M. Z., Turnip, C. E. L., & Mulyana, A. (2024). Membangun Kesejahteraan Pikiran untuk Kesehatan Mental Melalui Gaya Hidup Sehat dan Olahraga. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2928–2936.
- Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Indigo Media.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. McGraw-Hill.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective*. Pearson.
- Suherman, A. (2009). Pengembangan model pembelajaran outdoor education pendidikan jasmani berbasis kompetensi di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian*, 9(1), 1–16.
- Yani, A. (2021). *Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*. Ahlimedia Book.
- Zarins, J., & Znotins, I. (2017). The Impact of Physical Education on Students' Social Skills and Performance. *Journal of Physical Education and Sport*, 17(3), 1062-1067.